

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada Tn B adalah Kasus kelolaan dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease (CKD) On HD* penyakit penyerta adalah diabetes melitus. Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa yang menjadi prioritas yaitu diagnosa hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi. Masalah keperawatan hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi diberikan intervensi berdasarkan standar luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) selama 3 x 24 jam. Tujuan berdasarkan SLKI hidrasi dan keseimbangan cairan dengan indikator berat badan sedang (3) menjadi membaik (5), turgor kulit sedang (3) menjadi membaik (5), edema sedang (3) menjadi menurun (5), asites sedang (3) menjadi cukup menurun(4). Tindakan berdasarkan SIKI telah diidentifikasi dari tujuan yang ada dari manajemen hemodialisis dan manajemen hipervolemia. Implementasi dilakukan dalam tiga sesi dengan menggunakan intervensi keperawatan yang telah disiapkan. Kemudian dievaluasi pada akhir setiap sesi. Evaluasi tersebut mengurangi keluhan pasien tentang hipervolemia dan sebagian menyelesaikan masalah hipervolemia yang terkait dengan gangguan mekanisme regulasi karena pasien menjalani dialisis rutin dua kali seminggu.

2. Syafaat dengan inovasi *ice cubes* untuk menaklukkan keberatan haus adalah protes mendasar dari pasien. Hal ini dengan alasan protes haus menjadi salah satu alasan pasien menyalahgunakan program pembatasan air minum dan menyebabkan minum tidak wajar. Efek samping dari tinjauan rasa haus pasien menunjukkan perubahan besar. Pada pertemuan pertama, pasien mengatakan bahwa dia merasa mulutnya masih kering dan sangat kering. Pada pertemuan kedua dan ketiga pasien menyatakan ada penyesuaian kesan haus, haus berkurang dan mulut baru. Antropometri pasien CKD adalah masalah vital dan perlu dipikirkan lebih lanjut. Jika konsekuensi dari perkiraan berat badan dan kelainan kulit diperluas dengan kualitas yang ditunjukkan oleh Pengukuran Hasil 5, diikuti oleh pengurangan asites dan edema seperti yang ditunjukkan oleh Kriteria Hasil 5, berat badan yang mendasari pada hari terakhir hari telah bertambah beberapa kg. Hasil persepsi menunjukkan perubahan berat badan pelangan dan edema.

B. Saran

1. Institusi akademik

Mediasi yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan penalaran yang tegas memberikan referensi lebih lanjut tentang penggunaan praktik, misalnya tujuan bentuk padat es dalam kasus-kasus tertentu seperti penyakit ginjal persisten (CKD), di bidang keperawatan dan paling akhir-akhir ini akan dikerjakan secara bebas. seperti yang ditunjukkan oleh buku harian penelitian.

2. Perawat

Petugas medis diandalkan untuk memberikan bantuan terbaik baik dalam pelatihan dan mediasi untuk bekerja pada kepuasan pribadi dan menghindari hipervolemia pada pasien HD CKD.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Eksplorasi lebih lanjut harus diselesaikan dengan menyesuaikan syafaat yang ada dengan yang baru sehingga dapat diberikan kepada pasien PGK dengan manifestasi rasa haus yang menjalani hemodialisis.

4. Instansi rumah sakit

Diharapkan instansi rumah sakit dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif maupun dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi tentang pentingnya mengatasi rasa haus kepada pasien yang sedang menjalani hemodialisa dalam mengatasi diet cairannya yang tidak terkontrol.